	b.Memotivasi siswa c Menyampaikan tujuan pembelajaran d.Menyiapkan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang sudah di pelajari		√	
2.	Kegiatan Inti a.Memberikan masalah kontekstual kepada siswa b.Memberikan siswa kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri c.Memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan melakukan presentasi di depan kelas d.Memberikan latihan dalam mempraktekkan operasi pembagian e.Memberikan bimbingan mempraktekkan operasi pembagian f.Memberikan penjelasan tentang operasi pembagian g.Memberikan latihan soal untuk membentuk pemahaman konsep pembagian h.Memberikan reward kepada siswa i.Memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan		√	
3.	Kegiatan Penutup a.Memberikan kesempatan kepada siswa		√	

	permasalahan kontekstual atau dunia nyata (permasalahan dalam kehidupan sehari-hari) ?				
2	Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berhitung dengan menggunakan permasalahan kontekstual atau dunia nyata (permasalahan dalam kehidupan sehari-hari) ?	16	22	42,1	57,9
3	Apakah proses pembelajaran matematika hari ini berbeda dari hari sebelumnya ?	38	0	100	0
4	Apakah pembelajaran matematika itu mudah dan menyenangkan ?	16	22	42,1	57,9
5	Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran matematika dengan menggunakan permasalahan kontekstual atau dunia nyata (permasalahan dalam kehidupan sehari-hari) ?	26	12	68,4	31,6
6	Apakah kamu merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran dengan menggunakan permasalahan kontekstual atau dunia nyata (permasalahan dalam kehidupan sehari-hari) ?	13	25	34,2	65,8
7	Apakah kamu merasa lebih mudah belajar matematika dengan proses belajar mengajar seperti ini ?	13	25	34,2	65,8

sisanya 65,8% masih kesulitan belajar matematika. Siswa dapat memahami pelajaran yang baru diikuti sebesar 42,1% sisanya 57,9% masih sulit untuk memahami pelajaran. Siswa yang senang dengan situasi kelas seperti ini adalah 78,4% sisanya 21,1% merasa tidak senang dengan situasi belajar seperti ini. Siswa yang merasa senang jika pembelajaran seperti ini digunakan dalam pembelajaran selanjutnya adalah 81,6% sisanya 18,4 % merasa tidak senang.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwasannya ada 65,8% siswa yang merasa sulit belajar matematika dengan pendekatan PMRI, hal ini disebabkan karena mereka belum memahami konsep pembagian dengan baik sehingga masih kesulitan dalam berhitung operasi pembagian. Tetapi, ada 81,6% siswa yang merasa senang jika pembelajaran dengan pendekatan PMRI ini digunakan pada pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian untuk meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 08 Januari 2014. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35menit). Materi yang

10	BIMA NOVELEND SATYA E.	90	Tuntas
11	CEINDY SASTRA AULIA PUTRI	83	Tuntas
12	CINTYA RESTU PRADITA	95	Tuntas
13	DALILA NUR KAMILAH	85	Tuntas
14	DINDA ATIKAH WULANDARI	74	Tuntas
15	EUGENIA SAVA LUCRETIA	77	Tuntas
16	EZA RAMADHAN ABIMANYU	100	Tuntas
17	FADIA PUTRI AMALIYAH	74	Tuntas
18	GALIH EKA WIDIYANTO	98	Tuntas
19	IMELIANA SYAHIRA PUTRI F.	87	Tuntas
20	IOSHI YACINTA CAHYA PUTRI	74	Tuntas
21	MARIA ULFAH	88	Tuntas
22	MEIDA SHOLIHAH	74	Tuntas
23	MOCH. AGUS CAHYADI	85	Tuntas
24	MOH. DZIKRI HABIBUL 'ULUM	82	Tuntas
25	MUHAMAD AFFAN AFFANDI	74	Tuntas
26	MUHAMMAD NURON ALFARSHI	74	Tuntas
27	MUHAMMAD RIFKI RYANDHIKA	83	Tuntas
28	NABILA CAHYANI	60	Tidak Tuntas
29	NIKMAHTUS SHAFHA HABIBAH	60	Tidak Tuntas
30	NI'MATUL HALIZAH	65	Tidak Tuntas
31	PUJA NAJWA	100	Tuntas
32	RHEA ROCHMATUS SANIYAH	85	Tuntas
33	SHAFIKA SABILILLAH PUTRI K.	87	Tuntas
34	SHERLY AYDITIA PRATAMA	65	Tidak Tuntas
35	TIARA NIKEN RAHAYUNING	90	Tuntas

2	Apakah kamu merasa lebih mudah dalam berhitung dengan menggunakan permasalahan kontekstual atau dunia nyata (permasalahan dalam kehidupan sehari-hari) ?	32	6	84,2	15,8
3	Apakah proses pembelajaran matematika hari ini berbeda dari hari sebelumnya ?	38	0	100	0
4	Apakah pembelajaran matematika itu mudah dan menyenangkan ?	36	2	94,7	5,2
5	Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran matematika dengan menggunakan permasalahan kontekstual atau dunia nyata (permasalahan dalam kehidupan sehari-hari) ?	32	6	84,2	15,8
6	Apakah kamu merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran dengan menggunakan permasalahan kontekstual atau dunia nyata (permasalahan dalam kehidupan sehari-hari) ?	32	6	84,2	15,8
7	Apakah kamu merasa lebih mudah belajar matematika dengan proses belajar mengajar seperti ini ?	31	7	81,6	18,4
8	Apakah kamu dapat memahami materi pembagian yang baru kalian Ikuti?	36	2	94,7	5,2
9	Apakah kamu senang dengan situasi	38	0	100	0

B. Pembahasan

1. Siklus I

Pada siklus pertama, hasil analisis data pada siklus I diperoleh data nilai rata-rata tes kemampuan berhitung masih rendah yaitu 69,47 dan secara klasikal ketuntasan belajar hanya mencapai 52,63% atau ada 20 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 hanya sebesar 52,63%. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami konsep pembagian dengan baik, sehingga masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pembagian.

Dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI guru sudah sesuai dengan RPP yang dirancang. Guru dalam melakukan apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan, memberikan masalah kontekstual, memberikan penjelasan dan memberikan latihan soal untuk membentuk pemahaman siswa sudah baik. Namun, dari hasil pengamatan pada siklus I masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu dalam mengingatkan kembali kepada siswa pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya. Juga dalam membimbing siswa mempraktekkan operasi pembagian serta memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini didukung dengan hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran pada siklus I masih rendah dengan perolehan skor 53 atau 69,7% sedangkan skor idealnya 76. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, juga masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu mencapai 80%. Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 47 atau 69,1% sedangkan skor idealnya adalah 68. Dengan melihat hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diatas, maka beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu dalam mengingat kembali materi yang sudah dipelajari, mengemukakan pendapat dengan presentasi di depan kelas, mempraktekkan operasi pembagian dan menanyakan materi yang belum dipahami dalam pembelajaran. Dengan demikian empat aspek yang masih kurang tersebut harus diperbaiki dalam siklus II.

Didukung oleh hasil angket respon siswa dalam pembelajaran yang dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran bahwa ada 57,9% siswa yang sulit berhitung dengan pendekatan PMRI dan ada 65,8% siswa yang merasa sulit belajar matematika dengan pendekatan PMRI, hal ini dikarenakan masih belum memahami konsep pembagian dengan baik sehingga masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal pembagian. Namun ada 81,6% siswa

yang merasa senang dengan pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI jika digunakan pada pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung operasi pembagian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan respon siswa perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus II diperoleh hasil tes kemampuan berhitung dengan nilai rata-rata 79,02 dan ketuntasan belajar mencapai 84,21% atau ada 32 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Evaluasi sudah sesuai harapan yaitu nilai rata-rata siswa kelas II C MI Negeri Buduran sudah mencapai $\geq 80\%$ yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 74 sebesar 84,21% sehingga penelitian ini sudah tuntas pada siklus II. Siswa sudah mampu berhitung operasi pembagian dengan baik dan tepat.

Guru sudah dapat menyiapkan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari dengan baik. Guru sudah menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI dengan maksimal. Suasana pembelajaran sudah efektif dan menyenangkan. Guru sudah memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan

mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas, memberikan bimbingan kepada siswa dalam mempraktekkan operasi pembagian dengan baik. Siswa sudah banyak yang bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami, sehingga suasana kelas semakin interaktif. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan dapat mengerjakan dengan tepat dan teliti. Didukung dengan data hasil observasi guru dalam pembelajaran pada siklus II dengan perolehan skor 66 atau 86,04% sedangkan skor idealnya 76. Dengan melihat persentase diatas, maka pembelajaran sudah sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai 80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam melakukan pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, juga sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran yaitu mencapai 80%. Hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II diperoleh skor 58 atau 85,29% sedangkan skor idealnya adalah 68.

Didukung oleh hasil angket respon siswa dalam pembelajaran yang dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran, bahwa respon siswa positif. Respon siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Hampir seluruh siswa termotivasi dengan pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI, siswa